

## **PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN INSENTIF PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022**

**Dwiyanti Rahma Mutu<sup>1</sup>, Nikolas F. Wuryaningrat<sup>2</sup>, Andrew P. Marunduh<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: dwiyantimutu@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 yang diperkirakan berjumlah 46 perusahaan, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. 10 sampel X 4 tahun = 40 data laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 12*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *financial distress* dan insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Secara simultan *financial distress* dan insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

**Kata kunci :** *Financial Distress*, Insentif Pajak, Konservatisme Akuntansi

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the effect of financial distress and tax incentives on accounting conservatism in transportation sector companies listed on the IDX for the 2019–2022 period. The type of research used is quantitative research. The sample for this research is all transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2022 period, which is estimated to be 46 companies, and the sampling technique used is purposive sampling. 10 samples X 4 years = 40 financial report data. The data used in this research is secondary data, and the data analysis techniques used are panel data analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination using the evIEWS 12 application. The results of this research prove that partially financial distress and tax incentives have a positive and significant effect on Accounting conservatism in transportation companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. Simultaneously financial distress and tax incentives have a significant effect on accounting conservatism in transportation companies listed on the IDX for the 2019-2022 period.*

**Keywords:** *Financial Distress, Tax Incentives, Accounting Conservatism*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan dalam akuntansi adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan, sehingga informasi harus konsisten, akurat, dan mudah dipahami. Laporan keuangan berisi informasi tentang keuangan perusahaan yang memuat setiap transaksi yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Akuntansi memberikan informasi untuk pelaporan keuangan yang menghasilkan nilai sebenarnya. Untuk mengungkapkan nilai tepat, atau *true value*, digunakan konsep akuntansi konservatif. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberi manajemen kebebasan untuk memilih metode akuntansi konservatif mana yang akan digunakan dalam

proses penyusunan laporan keuangan perusahaan mereka. Karena itu Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan prinsip dasar, salah satunya adalah prinsip konservatisme. Karena kebebasan ini, setiap metode yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda. Seorang manajer diharapkan untuk menggunakan akuntansi konservatif ketika masa depan tidak pasti.

Ada dua fenomena yang terjadi menyangkut penelitian ini yang pertama, fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, konservatisme akuntansi telah dinilai lebih rendah pada banyak perusahaan. Kasus baru-baru ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi Menurut detikfinance.com, perusahaan melaporkan kinerja keuangan tahun 2018 dengan laba bersih sebesar US\$ 809,84 ribu. Namun, hasil review menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mengakui piutang usaha yang belum dibayar sebagai pendapatan yang diterima. Akibatnya, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. akhirnya dikenakan denda karena kesalahan pencatatan tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi tidak diterapkan. Akibatnya, manajemen tidak membuat laporan keuangannya dengan hati-hati.

Fenomena kedua dengan Kasus serupa terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang kini berganti nama menjadi FKS Food Sejahtera. Investigasi yang dilakukan oleh PT. Ernst & Young Indonesia pada tahun 2018 menemukan bahwa, di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, ada perbedaan dalam pencatatan keuangan auditor pada tahun buku 2017 dan perincian data transaksi. Ada overstatement sebesar Rp.4 triliun pada akun aset, piutang, dan persediaan, dan overstatement sebesar Rp.662 miliar pada akun penjualan. Selain itu, ditemukan bahwa pihak yang terafiliasi dengan manajemen sebelumnya menerima dana sebesar Rp1,78 triliun.

Analisis dua fenomena di atas menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi harus diterapkan saat menyusun laporan keuangan mereka. Ini karena jelas bahwa PT Garuda Indonesia memiliki pencatatan laba yang tidak dapat diakui dan PT. Tiga Pilar Sejahtera (PT FKS Food Sejahtera) memiliki kelebihan laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berhati-hati saat menyusun laporan keuangan mereka agar dinilai konservatif.

Dengan begitu penelitian ini mengambil faktor-faktor yang kiranya dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yaitu pertama *financial distress* ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan menggunakan prinsip kehati-hatian konservatisme akuntansi yang kedua yaitu insentif pajak perusahaan akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan pada saat mendapat insentif pajak yang besar.

*Financial distress* sering mengalami krisis keuangan karena tidak memiliki dana cukup untuk menjalankan bisnis mereka atau gagal memenuhi kewajiban debitur mereka. *Financial distress* adalah suatu keadaan entitas yang mengalami kesulitan dalam mengelola bisnis bisnisnya dalam waktu panjang karena tingkat keuangan yang sulit sehingga perusahaan mendekati kebangkrutan.

Meskipun insentif pajak memengaruhi investasi, itu bukan satu-satunya cara. Insentif pajak digunakan sebagai solusi. Menghindari bahwa inti masalah berada di domain lain. Insentif pajak merupakan bantuan dari pemerintah kepada perusahaan yang mempunyai laba besar karena rendahnya beban pajak atas kedisiplinan pembayaran pajak perusahaan.

*Financial Distress*, juga dikenal sebagai tingkat kesulitan keuangan, dapat dianggap sebagai gejala awal kebangkrutan yang disebabkan oleh keadaan keuangan yang buruk suatu perusahaan, menurut Kisman dalam Yelza, (2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sela, 2023), *financial distress* memengaruhi konservatisme akuntansi secara keseluruhan, dan secara parsial memengaruhi. Hasil oleh Iddha, (2020) menemukan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Hasil temuan yang di dapat oleh Ni Putu, (2021), dengan menggunakan regresi linier berganda menyimpulkan bahwa insentif pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Begitu pula penelitian dari Rasmon, (2022), bahwa Insentif pajak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena dengan meningkatnya pajak, perhatian pemerintah akan semakin tertumpu pada bisnis dan semakin banyak diatur, sehingga bisnis cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif. Sedangkan hasil temuan oleh Hari, Fitri, (2022), bahwa insentif pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dengan latar belakang ini dan temuan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian sangat berbeda satu sama lain, serta waktu dan objek penelitian yang berbeda. Karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lagi untuk mengurangi ketidakkonsistenan hasil penelitian dengan melakukan penelitian pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan pertama didefinisikan oleh Vidiyanna, (2022), memberikan definisi pertama teori keagenan, yang menyatakan bahwa teori keagenan membahas hubungan keagenan antara pihak principal atau pemilik dan pihak agen atau manajer.

### ***Financial Distress***

Penelitian yang dilakukan oleh Sela, (2023), dalam teori penelitiannya mengatakan *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah ketika bisnis tidak dapat membayar hutang jangka pendek atau jangka panjang. Ini dapat menyebabkan perusahaan bangkrut jika dibiarkan saja. Jika sebuah bisnis bangkrut, biaya kebangkrutan dapat berasal dari likuidasi perusahaan, ketidakpastian penjualan aset di bawah harga pasar, kerusakan aset tetap yang tertunda karena belum terjual, dan faktor lainnya.

### **Insentif pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Rasmon, (2022) menunjukkan bahwa pajak tidak selalu terkait dengan standar akuntansi keuangan. Tidak ada yang mengurangi kemungkinan bahwa prosedur akuntansi keuangan akan digunakan dalam peraturan pendapatan internal di masa depan; sebaliknya, mereka membuatnya lebih mungkin digunakan. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku, laba kena pajak dihitung dan dikenakan tarif. Meskipun tidak melanggar peraturan perpajakan, perusahaan biasanya menggunakan perencanaan pajak untuk mengurangi biaya pembayaran pajak.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konsep konservatisme akuntansi adalah prinsip yang digunakan untuk bertindak dengan hati-hati terhadap ketidakpastian di masa depan. Ini dilakukan dengan memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menurunkan penilaian aset, dan menurunkan penilaian utang. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mengurangi optimisme yang berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam mengambil risiko, orang konservatif lebih berhati-hati dan bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yang berarti hubungan atau efek, antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menganalisis populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini menggunakan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Paradigma kuantitatif

menekankan pengujian teori dan pengukuran angka, yang kemudian dianalisis melalui prosedur statistik.

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder sehingga proses memperoleh dan mengumpulkan data lebih mudah untuk diakses. Data sekunder ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan beberapa yang mendukung penelitian ini diambil dari buku maupun jurnal penelitian terdahulu.

Objek penelitian yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan data diperoleh dari laporan keuangan setiap perusahaan. penelitian ini memperoleh populasi sampel perusahaan dari 2019-2022 sebesar 46 perusahaan. kemudian penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mengetahui perusahaan yang layak dilakukan penelitian termasuk dalam kriteria-kriteria yang sudah dipertimbangkan, sehingga memperoleh 10 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun terakhir dengan total sampel keseluruhan yaitu 40.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterima secara umum, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau hubungan dari masing-masing variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi digunakan sebagai variabel terikat, dan insentif pajak dan financial distress (kesulitan keuangan) digunakan sebagai variabel bebas.

Tabel 1 - Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.182776	(9,28)	0.0089
Cross-section Chi-square	28.183960	9	0.0009

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) diperoleh adalah sebesar  $0.0009 < \alpha$  taraf signifikansi 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak. Model efek tetap (FEM) dianggap lebih tepat daripada model efek umum (CEM).

Tabel 2 - Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.035655	2	0.5958

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas (chi square-statistic) diperoleh adalah 0.5958 lebih besar daripada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model REM dianggap lebih tepat daripada model FEM.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (both) Breusch-Pagan adalah 0.0075 lebih rendah dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga REM lebih tepat dibandingkan CEM.

Tabel 3 - Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.894881 (0.0152)	1.260838 (0.2615)	7.155718 (0.0075)
Honda	2.427938 (0.0076)	-1.122870 (0.8693)	0.922822 (0.1781)
King-Wu	2.427938 (0.0076)	-1.122870 (0.8693)	0.241535 (0.4046)
Standardized Honda	3.155495 (0.0008)	-0.905787 (0.8175)	-1.672729 (0.9528)
Standardized King-Wu	3.155495 (0.0008)	-0.905787 (0.8175)	-2.169854 (0.9850)
Gourieroux, et al.	--	--	5.894881 (0.0207)

Tabel 4 - Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	-0.368222	0.136398	-2.699623	0.0104
X1	0.061559	0.024610	2.501361	0.0169
X2	0.818780	0.203280	4.027853	0.0003

Menyatakan pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat secara parsial sebagai berikut:

1. Hasil pengujian parsial pada variabel *Financial distress* didapati nilai probabilitas sebesar 0.0169 lebih kecil dari pada 0.05. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Hasil pengujian parsial pada variabel Insentif Pajak didapati nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari pada 0.05. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Insentif pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Tabel 5 - Hasil Uji Simultan

R-squared	0.416298
Adjusted R-squared	0.384747
S.E. of regression	0.192148
Sum squared resid	1.366066
Log likelihood	10.78134
F-statistic	13.19427
Prob(F-statistic)	0.000047

Hasil nilai probabilitas hitung F-statistik sebesar 0,000047 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan

insentif pajak mempengaruhi konservatisme perusahaan transportasi pada BEI dari 2019 hingga 2022.

Tabel 6 - Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.416298
Adjusted R-squared	0.384747
S.E. of regression	0.192148
Sum squared resid	1.366066
Log likelihood	10.78134
F-statistic	13.19427
Prob(F-statistic)	0.000047

Besar koefisien determinasi (R-2) yaitu 0.384747. hasil uji ini 30% menunjukkan bahwa variabel dependen konservatisme akuntansi terdiri dari dua variabel independen: *financial distress* dan insentif pajak. Sementara 70% berasal dari variabel yang tidak peneliti uji.

### **Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

Penelitian menunjukkan hasil *financial distress* berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Yelza, (2022), Ni Putu, (2021) dan Muhammad, Hasby, Farida Titik, (2017) yang memiliki hasil temuan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pada penelitian nilai *altman z''-score* kebanyakan lebih kecil dari kategori yang ada dimodel modifikasi *altman z''-score* artinya perusahaan termasuk kategori tidak sehat. Tingginya *financial distress* menyebabkan perusahaan mengalami tekanan pelanggaran kontrak dan menjadi ancaman bagi manager perusahaan. Sehingga manager perusahaan menggunakan prinsip kehati-hatian konservatisme akuntansi untuk menghindari konflik dengan kreditur dan pemilik saham agar laporan keuangan menjadi konservatif.

Perusahaan memengaruhi konservatisme akuntansi dalam teori keagenan financial distress. Dalam situasi di mana perusahaan mengalami masalah keuangan, manager cenderung menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengurangi ketidaksepakatan antara investor dan kreditur. Konsekuensi konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian, yang berarti bahwa perusahaan akan lebih berhati-hati saat menghadapi situasi keuangan yang tidak menentu. Menurut Listya, (2020) jika perusahaan mengalami tingkat stres keuangan yang lebih tinggi, manager akan dipaksa untuk meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi mereka. Sebaliknya, jika tingkat stres keuangan yang lebih rendah, manager akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi mereka.

### **Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi**

Penelitian menunjukkan hasil insentif pajak berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Gustia, Yesmira, (2020), Rahmat, Yusnaini, (2021), dan Ni Putu, (2021), yang memiliki hasil temuan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tujuan perusahaan mendapat laba yang tinggi sebagai upaya mendapatkan insentif pajak, artinya untuk mendapatkan insentif pajak perusahaan melakukan *tax planning* untuk melaporkan pajak agar terjadwal, tidak terjadi kesalahan, tidak terlambatan dalam pembayaran pajak, sehingga menyebabkan beban pajak turun dan laba naik. Untuk itu perlu adanya prinsip kehati-hatian konservatisme akuntansi, karena semakin besar insentif pajak maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Menurut UU No.36 tahun 2008 mengenai pajak penghasilan, pemberian insentif pajak oleh pemerintah melalui pengurangan tarif pajak yang berlaku mempengaruhi manager untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Listya, (2020) mengatakan bahwa pajak penghasilan

mempengaruhi laporan keuangan akuntansi, dan jika pengakuan pendapatan diperlambat dan pengakuan biaya dipercepat, pembayaran pajak akan tertunda. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak perhatian pemerintah terhadapnya dan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk merencanakan pajak dengan baik untuk menghasilkan lebih banyak uang.

### **Finansial Distress dan Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.**

Penelitian menunjukkan hasil *financial distress* dan insentif pajak berpengaruh secara simultan serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Hari, Fitri, (2022) dan Sela, (2023) yang memiliki hasil temuan *financial distress* dan Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang mengutamakan mengakui kerugian daripada mengakui keuntungan. Karena itu, bisnis yang menerapkan prinsip ini lebih cenderung meramalkan kerugian dan menyiapkan cadangan untuk mengantisipasi kerugian. Karena perusahaan yang mengalami kerugian akan memperlambat pengakuan pendapatan karena prinsip kehati-hatian konservatisme, stres keuangan dan insentif pajak memengaruhi konservatisme akuntansi.

Perusahaan memengaruhi konservatisme akuntansi dalam teori keagenan financial distress. Dalam situasi keuangan yang tidak stabil, manajer bisnis cenderung menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengurangi ketidaksepakatan antara investor dan kreditor. Menurut Listya, (2020), konservatisme akuntansi berdasarkan prinsip kehati-hatian, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati saat mengalami kesulitan keuangan. Dalam hal insentif pajak, manajer bisnis berusaha untuk meningkatkan nilai bisnis mereka dengan meminimalkan beban pajak. Mereka melakukan ini dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi saat menyusun laporan keuangan mereka agar mereka dapat menerima pengurangan tarif pajak yang diberikan oleh pemerintah Ni Putu, (2021).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Financial distress* secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya *financial distress* menyebabkan perusahaan mengalami tekanan pelanggaran kontrak dan menjadi ancaman bagi manajer perusahaan. Sehingga manajer perusahaan menggunakan prinsip kehati-hatian konservatisme akuntansi untuk menghindari konflik dengan kreditor dan pemilik saham agar laporan keuangan menjadi konservatif; 2) Insentif pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Untuk mendapatkan insentif pajak perusahaan melakukan *tax planning* untuk melaporkan pajak agar terjadwal, tidak terjadi kesalahan, tidak terlambatan dalam pembayaran pajak, sehingga menyebabkan beban pajak turun dan laba naik. Untuk itu perlu adanya prinsip kehati-hatian konservatisme akuntansi, karena semakin besar insentif pajak maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan perusahaan; 3) Secara simultan *financial distress* dan insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang mengutamakan mengakui kerugian daripada mengakui keuntungan. Karena itu, bisnis yang menerapkan prinsip ini lebih cenderung meramalkan kerugian dan menyiapkan cadangan untuk mengantisipasi kerugian. Karena perusahaan yang mengalami kerugian akan memperlambat pengakuan pendapatan karena prinsip kehati-hatian konservatisme, stres keuangan dan insentif pajak memengaruhi konservatisme akuntansi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis dapat memberi saran sebagai berikut: 1) Untuk objek penelitian, di harapkan bisa menjadi gambaran dalam menggunakan prinsip kehati-hatian konservatisme akuntansi, untuk mencegah tingginya *financial distress* dan ketika mendapat insentif pajak yang tinggi, sehingga dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, manajer lebih cerdas dan hati-hati; 2) Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah jumlah periode pada penelitian ini dan tidak hanya berkonsentrasi pada variabel

yang saat ini menjadi subjek penelitian. Penulis juga berharap agar peneliti selanjutnya bisa mengambil data pada perusahaan sektor lain dan tidak hanya terpaku pada perusahaan penelitian ini, juga penulis berharap peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel independen lainnya seperti variabel intensitas modal, risiko litigasi dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eddy Winarso. (2020). Perbandingan Analisis Model Z"-Score Altman Modifikasi, *Model X-Score Zmijewski, Model G-Score Grover, Dan Model S-Score Springate* Untuk Menganalisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i2.2451>
- Freddy Kawatu. Nurhayati Zees. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 425–433. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3324>
- Frida M. Sumual, F. O. M. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Leeverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclical*s) Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2021. *Jurnal JEKMA*, 1(4), 35–48.
- Frida M. Sumual, M. M. (2022). Pengaruh Konvergensi *International Financial Reporting Standars* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal JEKMA*, 1(4), 49–59.
- Gustia, Yesmira, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , Dan *Cash Flow* terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11, 10–23.
- Hari, Fitri, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>
- Iddha, V. (2020). Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Jhonny Manaroinsong, F. o. M. (2022). Pengaruh *Debt Covenant* Dan *Invesment Opportunity Set* Terhadap KOnservatsime Akuntansi Pada Konsumsi Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 148–158.
- Listya, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress, Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Meidy S.S Kantohe, A. P. M. (2022). Analisis Penerapan Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak UMKM Yang Terdampak Covid-19 Di Kota Manado. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2406>
- Muhammad, Hasby, Farida Titik, V. J. (2017). *Financial Distress*, Kepemilikan *Institusional*, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 1–6.
- Muhammad. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen, 2, 7.
- Ni Putu, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal , *Financial Distress* , Insentif Pajak Dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Akuntansi Profesi*, 12(November), 460–471.
- Rahmat, Yusnaini, F. (2021). *The Impact of Tax Incentives , Political Costs , Litigation Risk and Equity Valuation on Accounting Conservatism*. 4(4), 39–45.

Rasmon, S. (2022). Pengaruh *Financial Distress* Dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme

- Akuntansi ( Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019 ). *Jurnal IAKP*, 3(2), 122–130.
- Rezy, H. (2017). Spatial Data Panel (*Team WADE Publish (ed.)*). *WADE GROUP*.
- Safrina, N., Soehartono, A., & Savitri, A. A. (2020). “Menjaga Marwah” Insentif Perpajakan yang Berdampak pada Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(1), 1–11.
- Sela. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, *Intensitas Modal*, *Leverage*, Dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi. 1, 23.
- Vidiyanna, D. (2022). *Tax Avoidance*: Dipengaruhi Oleh Faktor Tata Kelola Dan *Enviromental Uncertainty* Vidiyanna. *Politeknik Caltex Riau*, 15(1), 450–459.
- Wayan. (2023). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, *Leverage*, *Earning Pressure*, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1–139.
- Yelza, Y. (2022). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 84–102. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.3878>